

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk mengupayakan kelangsungan hidup kebudayaan dan kemajuan masyarakat. Sekolah adalah wadah yang penting dalam menjalankan penerapan pedagogis demi membangun kelangsungan hidup kebudayaan dan kemajuan masyarakat.

Saat ini sekolah belum banyak membagikan harapan masyarakat yang membahagiakan. Pada kenyataannya di Indonesia masih menunjukkan belum konsistennya aturan politik, masih belum setimbangnya sistem ekonomi nasional, lemahnya daya produksi nasional, belum adanya suatu sistem budaya nasional yang handal dan masih rendahnya rasa empati serta ketahanan nasional.

Hadirnya berbagai kasus dan kontroversi nasional yang ramai di belakangan ini seperti penggelapan dana, kritis kepercayaan, perebutan terhadap kebebasan orang lain, kemelaratan, pemerkosaan, kurangnya rasa malu, dan masih banyak lagi polemik yang seakan-akan kita selaku bangsa tidak bisa berkutik, dan gagal dalam menjalankan prinsip kehidupan bersama. Hal ini tumbuhkan lain karena aktivitas pendidikan yang diselenggarakan belum berpengaruh sebagai metode transformasi budaya menuju amanya kehidupan

bangsa Indonesia.¹ Kasus yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia belakangan ini yang banyak di perbincangkan oleh berbagai golongan adalah kurangnya kualitas pendidikan.

Pembelajaran merupakan hakikat dari pendidikan, karena itu jalan keluar untuk kasus rendahnya kualitas pendidikan wajib dipusatkan pada kualitas pembelajaran. Bagian yang dapat mengamalkan atau memberikan kontribusi pada kualitas dan hasil pembelajaran adalah, guru, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, peserta didik, sarana dan prasarana, serta biaya. Kualitas pembelajaran bisa dibangun dengan proses pembelajaran yang direncanakan dan strategi yang disusun secara matang dan saksama.

Proses pendidikan adalah aktivitas mobilisasi semua komponen pendidikan untuk pendidik yang teratur kepada pencapaian tujuan pendidikan. Bagaimana proses kegiatan pendidikan itu dilaksanakan sangat menentukan kualitas dan hasil pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan.² Tujuan pendidikan mengandung uraian tentang nilai-nilai yang patut, mulia, pantas dan indah untuk kehidupan. Oleh sebab itu tujuan dari pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu memberikan petunjuk kepada semua kegiatan pendidikan dan membantuk sesuatu yang hendak dicapai oleh semua kegiatan pendidikan.³

Sedangkan definisi pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana

¹ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok : Pt Raja Grafindo Persada, 2018), hlm.2

² Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 40

³ Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan ...* , hlm. 37

dalam mewujudkan suasana kegiatan belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan spiritual keagamaan, pengawasan diri, budi pekerti, kecerdasan, karakter, serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan tidak hanya diperoleh siswa melalui pendidikan formal atau belajar dikelas saja. Peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan, melatih bakat dan ketrampilannya dengan mengikuti pendidikan non formal seperti kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah aktivitas pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran dikelas untuk membantu perkembangan diri peserta didik, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemampuan, dan minat peserta didik melalui kegiatan yang secara khusus diadakan oleh peserta didik atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah.⁵

Dalam proses pembelajaran, penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar dilakukan untuk pengembangan budaya sekolah dan sebagai pusat kegiatan belajar, kegiatan ko-kurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler, serta sebagai penyaluran dengan anggota keluarga untuk memantau kegiatan atau aktivitas keseharian peserta didik dirumah dan di masyarakat.⁶ Kegiatan ko-ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilaksanakan diluar kegiatan jam pembelajaran, misalnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini

⁴ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2013), hlm. 2

⁵Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, Herpani Matnuh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekastrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menja di Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6 No 11, 2016, hlm. 965

⁶ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Familia, 2014), hlm. 53

merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pramuka merupakan singkatan dari Praja muda karena.⁷ Pramuka merupakan sebutan bagi para anggota gerakan pramuka yang terdiri dari pramuka siaga dari usia 7 sampai 10 tahun, pramuka penggalang dari usia 11 sampai 15 tahun, pramuka penegak dari usia 16 sampai 20 tahun dan pramuka pandega dari usia 21 sampai 25 tahun dan kelompok anggota lain yaitu pembina Pramuka, Andalan Pramuka, Pamong Saka Pramuka dan Staf Kwartir. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas, pramuka merupakan warga negara Indonesia yang aktif mengikuti pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya pramuka dan darma Pramuka (UU Nomor 1 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka, Pasal 1 ayat 2), atau Pramuka adalah seseorang yang berkecimpungpahaman gerakan pramuka yang melaksanakan kegiatan kepramukaan.

Selanjutnya yang dimaksud kepramukaan yaitusuatu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam keadaanyang menyenangkan, memukau, tertib, terarah, yang dilaksanakan di lingkungan terbuka bersamaan dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang tujuan akhirnya adalah penciptaanakhlak, kepribadian, karakter dan budi pekerti luhur.

Ekstrakurikuler pramuka diselenggarakan bagi gerakan pramuka yang bertujuan untuk menyediakan generasi muda sebagai calon pimpinan bangsa yang mempunyaiperilaku, karakter, dan akhlak serta ketrampilan hidup dimasyarakat. Kegiatan pendidikan pramuka dilaksanakan melalui gugus depan gerakan

⁷ Nenden Rita Artistiana, *Ensiklopedia Praja Muda Karana Bangsa Menjadi Pramuka Indonesia*, (Surakarta : Sinergi Prima Magna, 2018), hlm.169

pramuka yang bermarkas disekolah dengan cara pembinaan dengan proses kegiatan belajar disekolah.

Meskipun diluar aktivitas jam pembelajaran, guru dapat mengintegrasikan dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini bahwasannya sudah mendukung penerapan pendidikan karakter. Akan tetapi, tetap konsisten dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik atau merevitalisasi kegiatan ko dan ekstra kurikuler agar dapat melaksanakan pendidikan karakter terhadap siswa.⁸

Zaman modern ini banyak kaum muda yang memiliki prilaku yang buruk. Peristiwa ini disebabkan minimnya pendidikan formal, non-formal ataupun informal. Dengan itu generasi muda bisa salah dalam memilih pergaulan yang baik. Disinilah peran pramuka untuk membenahi karakter kaum muda yang lain agar menjadi karakter yang baik.

Sekarang ini kegiatan pramuka mulai berkembang dalam semua bidang, seperti sudah dibentuknya gugus depan di sekolah. Dalam kegiatan ini kaum muda juga berpartisipasi untuk mendidik karakter siswa . Kegiatan pramuka melatihmulai dari usia dini sampai ke usia dewasa dan pendidikannya disesuaikan dengan tingkatan golongan umur peserta. Dalam keadaan ini kegiatan pramuka juga memiliki visi dan misi yang membentuk generasi muda sebagai manusia yang berkarakter baik

MI Hijriyah II Palembang telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang mencakup pendidikan penanaman nilai pramuka,

⁸ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter...* , hlm. 55

perkemahan, keterampilan dan lain sebagainya yang pelaksanaan kegiatannya satu minggu sekali untuk tingkat penggalang.

Nilai-nilai pramuka yang diajarkan oleh pembina bersumber dari dasa darma, tri satya, kecakapan, dan kemampuan yang dikuasai oleh setiap anggota pramuka. Tri satya merupakan janji (ikrar) yang dirasapi dalam hati, dan keyakinan yang ada dalam batin setiap insan pramuka. Sedangkan dasa darma merupakan pelaksanaannya dalam tingkah laku dari janji yang telah terucap serta pendalaman terhadap apa yang ada dalam lahiriah.⁹ Begitupun dengan kecakapan dan ketrampilan juga dilatih dalam ekstrakurikuler pramuka supaya anggota pramuka berguna pada saat turun di lingkungan masyarakat.

Didalam kurikulum 2013, pramuka ialah ekstrakurikuler yang diikuti oleh pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka diwajibkan karena ekstrakurikuler pramuka searah dengan program pendidikan karakter yang terdapat di kurikulum 2013. Menurut kementerian pendidikan dan budaya memiliki dasarkhusus seperti yang tertera dalam pasal 4 peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 bahwa pramuka adalah gabungan dari proses pengembangan nilai sikap dan keterampilan. Dalam keadaan ini pramuka memiliki peran sangat penting dalam membentuk karakter anak dari usia dini.¹⁰

Walaupun pendidikan pramuka memiliki tujuan yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter, pada kenyataannya pendidikan pramuka kini

⁹ Ilyas dan Qoni, *Buku Pintar Pramuka*, (Yogyakarta : Familia, 2012), hlm. 31

¹⁰ Moh. Imam Mukhlis, Skripsi: *Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang* (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), hlm. 4.

kurang diminati oleh peserta didik. Kegiatan pramuka dianggap kurang menarik bagi sebagian peserta didik.

Berdasarkan observasi awal kegiatan pramuka yang dilaksanakan di MI Hijriyah II Palembang, dilaksanakan diluar gedung sekolah sehingga menyampaikan unsur kreatif terhadap peserta didik sesudah melaksanakan kegiatan pembinaan belajar. Kegiatan pramuka di MI Hijriyah II Palembang ialah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dibuat dalam kegiatan memikat hati para peserta didik dan mengasyikkan namun juga memuat nilai-nilai pendidikan. Dalam membangun kepribadian tertentu peserta didik sangat diperlukan pengembangan disiplin dalam proses kegiatan belajar, disiplin belajar yaitu salah satu faktor yang berpengaruh dalam menanamkan kedisiplinan siswa sejak dini sehingga bisa menunjang pengembangan nilai kedisiplinan peserta didik dan memerankan karakter yang menyeluruh dalam diri peserta didik.

Berdasarkan dengan pemaparan diatas, guna mengetahui seberapa efektifkah kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai salah satu ekstrakurikuler yang dapat membiasakan karakter disiplin peserta didik, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBIASAKAN KARAKTER DISIPLIN DI MI HIJRIYAH II PALEMBANG”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut:

1. Sebagian peserta didik ada yang belum optimal dalam menerapkan nilai karakter disiplin di MI Hijriyah II Palembang.
2. Sebagian peserta didik ada yang belum bisa menanamkan sikap disiplin.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, agar tidak terlalu meluas maka penulis membatasi penelitian ini hanya membahas tentang Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membiasakan Karakter Disiplin Siswa Kelas VC di MI Hijriyah II Palembang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membiasakan karakter disiplin siswa di MI Hijriyah II Palembang?
2. Bagaimana perilaku siswa dalam membiasakan karakter disiplin siswa di MI Hijriyah II Palembang?
3. Apakah efektif ekstrakurikuler pramuka dalam membiasakan karakter disiplin siswa di MI Hijriyah II Palembang?

E. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membiasakan karakter disiplin siswa di MI Hijriyah II Palembang.
- b. Untuk mengetahui karakter disiplin siswa di MI Hijriyah II Palembang.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar keefektifan ekstrakurikuler pramuka dalam membiasakan karakter disiplin siswa di MI Hijriyah II Palembang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yang dapat diambil adalah:

1. Secara Teoretis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini yaitu, diperolehnya ilmu pengetahuan tentang efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam membiasakan karakter disiplin di MI Hijriyah II Palembang. Dan bisa digunakan sebagai referensi untuk peneliti yang relevan dengan penelitian ini lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru, diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membiasakan karakter disiplin siswa.
- b) Bagi siswa, diharapkan dapat menjadi masukan untuk dapat memperbaiki sikap disiplin yang masih kurang menjadi lebih baik lagi dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulisan mengali dan membacabeberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang mempunyai relevansi yang sama. Sehingga dapatdigunakan untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan yang terkait dengan skripsi penulis.

1. Dwi Elmi Setyorini (2016), Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, menulis skripsi dengan judul “ Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,959, t_{tabel} sebesar 1,976 dan signifikan 0,000. Karena $8,959 > 1,976$ dan $0,000 <$

0.05 sehingga H_0 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa kelas V di SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Besarnya pengaruh yang signifikan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa tergolong sedang dengan koefisien korelasi 0,593. Besar kecilnya kedisiplinan siswa kelas V di SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dapat diprediksi melalui besarnya skor ekstrakurikuler kepramukaan dengan persamaan regresi $Y = 29,817 + 0.598X$. kontribusi pengaruh variabel ekstrakurikuler pramuka sebesar 35,2% terhadap kedisiplinan siswa dan sisanya 64,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

2. Samsul Arifin (2017), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta, menulis dengan judul “Efektivitas Penguatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan”. Dengan hasil penelitiannya, pendidikan kepramukaan di MI Ma’arif Saman sangat efektif terhadap penguatan kedisiplinan siswa, hal ini dibuktikan dari hasil angket terbuka terkait 4 indikator kedisiplinan. *Pertama*, membiasakan hadir tepat waktu, yaitu siswa sudah hadir sebelum kegiatan kepramukaan atau sebelum pelajaran dikelas dimulai. *Kedua*, membiasakan mematuhi aturan, yaitu siswa sudah mematuhi aturan yang diberikan oleh guru dan pembina pramuka. *Ketiga*, disiplin dalam menggunakan pakaian seragam yang telah

ditentukan, yaitu siswa sudah menggunakan pakaian seragam yang ditentukan oleh guru dan pembina yang sesuai dengan UU. Keempat, disiplin dalam menyimpan dan meluarkan alat dengan baik, yaitu sebelum berangkat kesekolah siswa mengecek barang atau alat perlengkapan di saat pembelajaran di kelas seperti buku pelajaran, buku sampuran, pensil, bolpen, penggaris, tas dan lain-lain.

3. Nata Tiara Putri (2019), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, menulis skripsi dengan judul “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Terhadap Peserta Didik Kelas V SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Dengan hasil penelitiannya, ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan akhlak mulis mulia peserta didik kelas 5A, B, dan C yang termasuk regu intin berjumlah 50 peserta didik dari total keseluruhan kelas 5 yakni 79 peserta didik di SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan dapat dinyatakan efektif. Hal tersebut diperoleh dari hasil deskripsi efektivitas yakni, ketepatan sasaran program, pelaksanaan program, dan pemantauan program.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

NO	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
.				

1.	Dwi Elmi Setyorini, Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang (2014)	Adapun persamaannya yaitu sama- sama menggali tentang kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan	Pembahasan yang dikaji lebih banyak yaitu selain kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga mengkaji tentang motivasi belajar siswa. Selain itu juga lokasi penelitian berbeda.	Pada penelitian ini fokus kepada seberapa pengaruhnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa.
2.	Samsul Arifin, Efektivitas Penguatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan (2017)	Adapun persamaannya yaitu sama- sama mengkaji tentang efektivitas kegiatan ekstrakurikuler	Perbedaannya terletak pada pembahasan kajian dasar yang diteliti bukan pada kedisiplinan siswa	Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan tidak membahas tentang

		pramuka	melainkan tentang akhlak mulia. Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif bukan kuantitatif. kemudian dalam penelitian ini membahas tentang penguatan kedisiplinan siswa.	kedisiplinan siswa, melainkan akhlak mulia peserta didik.
3.	Nata Tiara Putri, Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Terhadap Peserta	Adapun persamaannya yaitu sama membahas tentang efektivitas	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan kajian dasarnya.	Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif bukan kuantitatif dan

	<p>Didik Kelas V SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan (2019)</p>	<p>kegiatan Pramuka</p>	<p>penelitian ini membahas tentang meningkatkan akhlak mulia terhadap peserta didik. Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif bukan kuantitatif</p>	<p>tidak membahas tentang kedisiplinan siswa, melainkan tentang meningkatkan akhlak mulia peserta didik.</p>
--	---	-----------------------------	---	--

